

**ANALISIS PENGARUH ROA, DER, PER, DAN EVA TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF ROA, DER, PER, AND EVA ON STOCK RETURN IN
FOOD AND BEVERAGE COMPANIES***

Namira Ufrida Rahmi¹, Gladys Callista², Silvy Wijaya³, Melly⁴, Tiffany⁵
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
gladyscallista8e@gmail.com²

ABSTRAK

Investasi atau yang sering kita sebut dengan penanaman modal adalah suatu kegiatan penanaman modal berupa aset ataupun dana oleh sebuah perusahaan maupun perseorangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi juga menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat dilakukan di pasar modal yang merupakan tempat dimana para investor dan perusahaan yang mencari sumber pendanaan bertemu. Harapan bagi para investor yang menanamkan dananya di sebuah perusahaan adalah mendapatkan pengembalian (return) yang maksimal di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Return of Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode pengambilan sampel purposive sampling, sampel sebanyak 15 perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019, dikali tiga tahun penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan website www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan Return of Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value Added berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Return on Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017– 2019. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Price Earning Ratio berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. 4.Economic Value Added berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Kata Kunci : Return of Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value Added dan Return Saham.

ABSTRACT

Investment or what we often call investment is an investment activity in the form of assets or funds by a company or individual with the aim of getting profits in the future. Investment is also a factor to increase economic growth. Investments can be made in the capital market which is a place where investors and companies seeking funding sources meet. The hope for investors who invest their funds in a company is to get a maximum return in the future. This

study aims to determine and analyze Return of Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio and Economic Value Added to Stock Returns in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 - 2019. The research approach used in this study is quantitative approach. With the purposive sampling method, a sample of 15 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 – 2019, multiplied by three years of research. The type of data used in this research is secondary data. Secondary data is the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange in 2017 – 2019 with the website www.idx.co.id. The results show that Return of Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value Added have a simultaneous effect on Stock Returns in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 - 2019. Return on Assets has no effect and is not significantly significant. partial to Stock Returns in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017–2019. Debt to Equity Ratio has no effect and is not partially significant to Stock Returns in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017–2019. Price Earning Ratio has partial and insignificant effect on Stock Return in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 – 2019. 4.Economic Value Added has partial and significant effect on Stock Return in food and beverage companies listed on the stock exchange Indonesian securities in 2017 – 2019.

Keywords: *Return of Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value Added and Stock Return.*

PENDAHULUAN

Investasi atau yang sering kita sebut dengan penanaman modal adalah suatu kegiatan penanaman modal berupa aset ataupun dana oleh sebuah perusahaan maupun perseorangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi juga menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi dapat dilakukan di pasar modal yang merupakan tempat dimana para investor dan perusahaan yang mencari sumber pendanaan bertemu. Harapan bagi para investor yang menanamkan dananya di sebuah perusahaan adalah mendapatkan pengembalian (*return*) yang maksimal di masa depan. *Return* bagi para investor yang berinvestasi dalam bentuk saham disebut juga dengan *return saham*. Menurut Jogiyanto (2010) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta

kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.

Dalam *return* investasi, ada dua komponen utama yang menjadi sumbernya, yaitu *yield* dan *capital gain* (*loss*). *Yield* merupakan komponen dari *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain* (*loss*) merupakan *return* berupa kenaikan (penurunan) harga atau nilai dari suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) kepada investor. Para investor dikatakan mendapatkan keuntungan (*capital gain*) apabila harga atau nilai saham di akhir periode lebih besar dibandingkan dengan harga atau nilai saham di awal periode investasi, apabila sebaliknya maka investor dinyatakan mengalami kerugian (*capital loss*).

Untuk mendapatkan keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi-informasi perusahaan berupa kinerja keuangan. Kinerja keuangan sudah menjadi aspek yang sangat diperhatikan dalam kegiatan investasi. Kinerja keuangan

dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Horne (2005), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kita dapat menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna dibandingkan angka mentah itu sendiri.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dapat berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini kami melakukan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA). Adapun tujuan Penggunaan analisis rasio *Economic Value Added* (EVA) adalah untuk mengukur nilai tambah (*Value Creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, pada tahun 2019 mencatat laba bersih sebesar Rp 236,518,557,420 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 127,171,436,363 mengalami peningkatan sebesar Rp 109,347,121,057. Total aset tahun 2019 sebesar Rp 4,682,083,844,951 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 4,393,810,380,883 mengalami peningkatan sebesar Rp 288,273,464,068. Pada PT. Sekar Laut Tbk, tahun 2019 memiliki total hutang sebesar Rp 410,463,595,860 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 408,057,718,435 mengalami peningkatan sebesar Rp 2,405,877,425. Total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp 380,381,947,966 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 339,236,007,000 mengalami peningkatan sebesar Rp 41,145,940,966. Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk, pada tahun 2019 memiliki harga saham sebesar 1680 dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 1350 dimana harga saham itu mengalami peningkatan , pada tahun 2019 return

saham sebesar 24,44% dan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 4,25% , dimana return saham mengalami peningkatan.

DER mempunyai peran yang penting dalam pengoperasian perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan.

Semakin tinggi rasio DER mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai return sahamnya rendah (Riyanto, 2008). Terdapat perbedaan pandangan mengenai nilai DER, Tingkat hutang perusahaan yang tinggi juga mencerminkan pengelolaan aset yang optimal, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan return saham yang diterima pemegang saham (Sari & Hutagaol, 2012).

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (return) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA, maka menunjukkan pengelolaan aset yang baik oleh perusahaan untuk memperoleh laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian atau return saham yang tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham,

dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009). Investor akan mendapat capital gain dari peningkatan harga saham yang mengindikasikan bahwa PER mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

EVA adalah sisa laba (residual income, excess earning) setelah penyedia modal memberikan kompensasi sesuai tingkat pengembalian (rate of return) yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba. Yang dimaksud dengan laba disini adalah Net Operating Profit After Tax (NOPAT) yaitu laba operasi bersih sesudah pajak. Sedangkan biaya kapital adalah biaya bunga pinjaman dari biaya akuitas yang digunakan untuk menghasilkan NOPAT yang dihitung secara rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital = WACC).

EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat tingkat pengembalian yang dituntut investor.

Pada hasil penelitian yang dilakukan Khan (2012) dijelaskan EVA tidak berkontribusi terhadap return saham sebagai ketergantungan dan kepercayaan investor dalam penyediaan dividen kepada pemegang saham, sehingga berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Pada penelitian yang dilakukan (Wiagustini, 2010)

meningkatnya EVA maka diartikan investasi akan menghasilkan laba di atas biaya modal sehingga akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, sehingga terdapat pengaruh positif antara EVA dan return saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variable, konsep, atau fenomena. Desain penelitian ini adalah perusahaan sector food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dari populasi yang telah ditentukan. Kriteria untuk pengambilan sampel periode 2017-2019 adalah sebagai berikut : Didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan dari 30 populasi. Penelitian ini dilakukan dengan periode 2017-2019. Dengan akhir jumlah sampel 15 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu 45 sampel .

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena dalam penelitian ini mengacu pada angka-angka sehingga klasifikasi ini sesuai dengan data kuantitatif. Didalam penelitian

ini, peneliti memutuskan untuk mengambil data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data melainkan diperoleh dari dokumen, peneliti sebelumnya dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sector food and beverages periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data sekunder yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, Uji T dan F.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis ketergantungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien

X₁ = Return on Asset

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Price Earning Ratio

X₄ = Economic Value Added

e = Error term

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $<$ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $>$ 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria : 1. Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut ini disajikan Tabel 1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,00	,53	,1204	,12047
DER	45	,02	1,77	,6736	,45408
PER	45	7,15	349,30	404,191	5,856,211
EVA	45	688254863 038,86	77127233796 3,04	306,539,992,669,493	20,312,202,124,822,500
RS	45	-,71	3,74	,3140	,77892
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan table 1 menunjukkan nilai minimum , nilai maksimum , nilai rata -rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *Return on Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Price Earning Ratio* (X3), dan *Economic Value Added* (X4) terhadap *Return Saham* (Y) dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0, 00 pada PT . Sekar Laut Tbk tahun 2019 , nilai maksimum sebesar 0, 53 pada PT . Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 . Hasil nilai rata -rata (mean) sebesar 0,1204 dengan standar deviasi sebesar 0, 12047.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0, 02 pada PT. Ula Jaya Milk Industry Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 1, 77 pada PT . Budi Starch dan Sweetener Tbk tahun 2018 . Hasil nilai rata -rata (mean) sebesar 0, 6736 dengan standar deviasi sebesar 0, 45408 .
3. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 7,15 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 349, 30 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2017. Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 0, 6736 dengan standar deviasi sebesar 0,45408.
4. Variabel *Economic Value Added* memiliki nilai minimum sebesar - 688254863038, 86 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 771272337963, 04 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2019. Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar

30653999266, 9493 dengan standar deviasi sebesar 203122021248,22562.

5. Variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0,71 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 3, 74 pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2017. Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 0, 3140 dengan standar deviasi sebesar 0,77892.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan / dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-	,909	
1 Ln_X1	4,473	,274	,248
Ln_X2	,049	,233	,035
Ln_X3	,487	,256	,289
Ln_X4	,086	,038	,371

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 4,473 - 0,274 ROA + 0,049 DER + 0,487 PER + 0,086 EVA$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai koefisien alpha -4,473 berarti secara statistik ketika semua variable bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai 4,473.
2. Variabel *Return on Asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0,274 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel *Retrun on Asset* (X_1) terhadap *Return Saham* sebesar 0,274 yang artinya *Retrun on Asset* jika naik sebesar 1 satuan maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,274 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,049 terhadap *Return Saham* sebesar 0,049 yang artinya *Debt to Equity Ratio* jika naik sebesar 1 satuan maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,049 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki koefisien regresi besar 0,487 terhadap *Return Saham* sebesar 0,487 yang artinya *Price Earning Ratio* jika naik sebesar 1 satuan maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,487 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
5. Variabel *Economic Value Added* memiliki koefisien regresi sebesar 0,086 terhadap *Return Saham* sebesar 0,086 yang artinya *Economic Value Added* jika naik sebesar 1 satuan maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0,086 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun tabel yang menunjukkan hasil Uji determinan (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------

	Square	Estimate
1	,520 ^a ,270	,197 1,12481

a.Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai R Square (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,270 atau sama dengan 27%. Hal ini berarti 27% *Return Saham* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 73% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ditujukan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menentukan nilai uji F dengan tabel ANOVA (analysis of variance) dan tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4 4,683	3,702	,012 ^b
	Residual	40 1,265		
	Total	44		

Dari tabel 4 diatas, bisa dilihat hasil Fhitung adalah sebesar 3,702 dengan nilai signifikan 0,012 sedangkan Ftabel adalah sebesar 2,58 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah Fhitung > Ftabel yaitu 3,702 > 2,58 dan signifikan 0,012 < 0,05, sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *Return of Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan

food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-4,919	,000
Ln_X1	1,659	,105
1 Ln_X2	,211	,834
Ln_X3	1,899	,065
Ln_X4	2,246	,030

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Tabel 5 diatas menunjukkan variabel *Return on Asset* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1, 659 dengan nilai signifikan 0, 105 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1, 679 dengan signifikan 0, 05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,659 < 1,679$ dan signifikan $0,105 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Tabel 5 diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 0, 211 dengan nilai signifikan 0,834 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1, 679 dengan signifikan 0, 05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,211 < 1,679$ dan signifikan $0,834 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

3. Tabel 5 diatas menunjukkan variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1, 899 dengan nilai signifikan 0, 065 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1, 679 dengan signifikan 0, 05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,899 > 1,662$ dan signifikan $0,065 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
5. Tabel 5 diatas menunjukkan variabel *Economic Value Added* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2, 246 dengan nilai signifikan 0, 030 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1, 679 dengan signifikan 0, 05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,246 > 1,679$ dan signifikan $0,030 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *Economic Value Added* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Pengaruh Return of Asset terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian Mangantar (2020), yang memberikan kesimpulan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan dalam memperoleh laba mengalami penurunan dan investor kurang tertarik untuk menanamkan (investasi) dananya, maka *return saham* menurun.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih (2018), yang memberikan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang semakin besar sampai batas tertentu meningkatkan *return saham* perusahaan.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh Andansari (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih mahal dibandingkan nilai intrinsiknya (overvalued) dan menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Pengaruh Economic Value Added terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian Ningsih & Bambang Hermanto (2015), yang memberikan kesimpulan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Economic Value Added* perusahaan maka tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham akan naik. Sesuai dengan hukum permintaan-penawaran, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Maka ketika harga saham mengalami kenaikan, seorang investor akan memperoleh *return saham* yang berupa *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena kenaikan harga sahamnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017– 2019.
3. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

4. *Economic Value Added* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
5. *Return of Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Economic Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Bagi investor harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
3. Bagi Pihak Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*. 2(2).
- Arista, Desy. & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009).
- Horne. (2005). Proses Penilaian Rasio Keuangan. Jakarta. PT. Glon.
- Husnan, S. (2009). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Khan, M.A., Naveed, H.S., & Atta, U.R. (2012). The Relationship Between Stock Return and Economic Value Added (EVA): A Review of KSE-100 Index. Social Science Research Network.
- Mangantar, Arif A.A. Marjam M., Dedy N. & Baramuli. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 8(1).
- Ningsih, Susi M. & Suwardi B.,H. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(11).
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari, L.,A & Yanthi H. (2012). Debt to Equity Ratio, Degree of Operating Leverage Stock, Beta and Stock Returns of Food and Beverage Companies on Indonesian Stock Exchange. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2(2), 1-13.
- Susi M., N, & Suwardi B., H. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added terhadap Return Saham”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(11)